

**PEMIKIRAN FILSAFAT DALAM NOVEL *TEGAR DI ATAS CAHAYA*
KARYA MOCHAMAD NUR ARIFIN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Pada Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia



OLEH:

FIRMAN SYAH PUTRA
NPM 16.1.01.07.0004

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NUSANTARA PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA
UN PGRI KEDIRI
2021

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi Oleh:

FIRMAN SYAH PUTRA
NPM 16.1.01.07.0004

Judul:

**PEMIKIRAN FILSAFAT DALAM NOVEL *TEGAR DI ATAS CAHAYA*
KARYA MOCHAMAD NUR ARIFIN**

Telah disetujui Untuk Diajukan Kepada
Panitia Ujian/Sidang Skripsi Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia
FKIP-UNP Kediri

Tanggal :.....

Pembimbing 1

Pembimbing 2

Dr. Sujarwoko, M.Pd
NIDN. 0730066403

Encil Puspitoningrum, M.Pd
NIDN. 0719068703

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi Oleh:

FIRMAN SYAH PUTRA
NPM 16.1.01.07.0004

Judul:

**PEMIKIRAN FILSAFAT DALAM NOVEL *TEGAR DI ATAS CAHAYA*
KARYA MOCHAMAD NUR ARIFIN**

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian/Sidang Skripsi Prodi Pendidikan
Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP-UNP Kediri
Pada tanggal :

Dan dinyatakan telah Memenuhi Persyaratan

Panitia Penguji :

1. Ketua : Dr. Sujarwoko, (.....)
NIDN. 0730066403
2. Penguji I : Encil Puspitoningrum, M.Pd. (.....)
NIDN. 0719068703
3. Penguji II : Drs. Sarjono, M.M. (.....)
NIDN. 0718085904

Mengetahui,
Dekan FKIP

Dr. Mumun Nurmilawati, M.Pd
NIDN. 0006096801

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya :

Nama : Firman Syah Putra
Jenis Kelamin : Laki-laki
Tempat Tgl Lahir : Kediri, 02 Juli 1996
NPM : 16.1.01.07.004
Fak. / Prodi : FKIP / Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Menyatakan dengan sebenarnya, bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya tulis atau pendapat yang pernah diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara sengaja dan tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Kediri, Januari 2022
Yang Menyatakan

Firman Syah Putra
NPM : 16.1.01.07.004

MOTTO

- ☞ *Kau bisa menjadi apapun yang kau inginkan, jika saja keyakinanmu cukup besar dan tindakanmu, karena apapun yang bisa diciptakan dan diyakini pikiran hal itu bisa benar-benar dicapai.*
- ☞ *Yakinlah pada diri sendiri, Belajar dan Lakukanlah.*
- ☞ *Cepat atau lambat, mereka yang menang adalah mereka yang berpikir bahwa mereka Bisa.*

PERSEMBAHAN

Karya ini kupersembahkan untuk :

☞ Ayah dan Ibunda tercinta, Nenekku tersayang, kakak-kakakku terkasih, serta teman-temanku yang super-super luarbiasa, yang selalu di hati dan memberi motivasi.

ABSTRAK

FIRMAN SAHPUTRA (NPM 16.1.01.07.0004): PEMIKIRAN FILSAFAT DALAM NOVEL TEGAR DI ATAS CAHAYA KARYA MOCHAMAD NUR ARIFIN, Skripsi, Pendidikan Bahasa Indonesia, FKIP, UN PGRI Kediri, 2021

Kata Kunci: Pemikiran filsafat, filsafat agama, novel, karya sastra, kebenaran, cerpen

Penelitian tentang pemikiran filsafat dalam novel Tegar Di atas Cahaya karya Mochamad Nur Arifin. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran secara lengkap mengenai aspek struktural dan analisis pemikiran filsafat dalam novel “Tegar Di Atas Cahaya” karya Mochamad Nur Arifin. Pemikiran Filsafat berkonsentrasi pada filsafat agama yang meliputi pemikiran kebenaran, pemikiran kejujuran, pemikiran keikhlasan. Pemikiran filsafat agama meliputi aspek religius, dakwah dan kewajiban yang harus dipatuhi dan dilaksanakan oleh pemeluk agama tersebut. Analisis yang akan dibahas yaitu hubungan dengan sesama tokoh dalam hal berfikir kebenaran, pemikiran kejujuran, sifat keikhlasan dan kesabaran tokoh utama. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan studi dokumentasi atau kajian kepustakaan (*library research*), dalam hal ini kajian terhadap teks novel “Tegar Di Atas Cahaya” karya Mochamad Nur Arifin. Novel ini menjadi sumber data utama atau sumber primer dalam penelitian ini. Deskripsi struktural yang didapat meliputi Tema, penokohan, alur, setting masing masing telah di dapat dari tokoh utama novel ini. Hasil pemikiran filsafat islam meliputi selalu mengingatkan kepada para siswa maupun guru guru tentang aqidah maupun akhlak yang sesuai dengan agama Islam. Dan ini termasuk kegiatan berdakwah mengingatkan sesama muslim agar tingkah dan perbuatan sesuai dengan Al-Qur’an dan Hadist. Hasil analisis cerpen yang telah di kaji menggunakan sumber data yakni Al Qur an dan Hadist

KATA PENGANTAR

Puji syukur dipanjatkan atas kehadiran Allah SWT, karena hanya atas perkenanNya, penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan. Skripsi dengan judul Pemikiran Filsafat dalam Novel *Tegar di Atas Cahaya* Karya Mochamad Nur Arifin ini ditulis guna memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan dan Sastra Indonesia FKIP UN PGRI Kediri.

Pada kesempatan ini diucapkan terima kasih setulus-tulusnya kepada :

1. Allah SWT,
2. Dr. Sulistono, M.Si selaku Rektor Universitas Nusantara PGRI Kediri;
3. Dr. Hj. Sri Panca Setyawati, M.Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nusantara PGRI Kediri.
4. Dr. Sujarwoko, M.Pd selaku Ketua Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia.
5. Dr. Sulistono, M.Si selaku Pembimbing I, Skripsi Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Nusantara PGRI Kediri;
6. Encil Puspitoningrum, M.Pd selaku Pembimbing II, Skripsi Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Nusantara PGRI Kediri;
7. Teman-teman mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah membantu dalam memberikan semangat dan motivasi;
8. Semua pihak yang telah membantu saya demi lancarnya skripsi ini.

Disadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, maka diharapkan tegur sapa, kritik dan saran-saran, dan berbagai pihak sangat diharapkan. Harapan semoga skripsi ini ada manfaatnya bagi kita semua, khususnya bagi dunia pendidikan.

Kediri, Januari 2022

Penulis

FIRMAN SYAH PUTRA
NIM. 16.1.01.07.004

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Ruang Lingkup	6
C. Pertanyaan Penelitian	7
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Kegunaan Penelitian.....	7
1. Segi Teoretis.....	7
2. Segi Praktis.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
A. Hakikat Novel sebagai Suatu Karya Sastra	9
1. Novel	9
2. Unsur Struktural Pembangun Novel.....	11
a. Tokoh dan Penokohan (Karakter)	13
b. Latar atau Setting	16
c. Alur atau Plot	18
B. Hubungan antara Filsafat dan Sastra	20
1. Berfikir secara filsafat	21
2. Epistemologi.....	23
3. Teori Pengetahuan dan Kebenaran.....	23
C. Kerangka analisis pemikiran	25
1. Pemikiran Kebenaran	26
2. Pemikiran Kesabaran	27
3. Pemikiran Kejujuran.....	31
4. Pemikiran Keikhlasan.....	31
D. Objek Kajian Filsafat dan agama, agama sebagai objek kajian filsafat	32
E. Kerangka analisis pemikiran	33
BAB III METODE PENELITIAN	40
A. Metode Penelitian	40
B. Teknik Pengumpulan Data	42
C. Instrumen Penelitian	43
D. Langkah-langkah Penelitian	46

E. Waktu Penelitian	47
F. Data dan Sumber Data	48
G. Teknik Pengolahan Data	50
BAB IV LAPORAN HASIL PENELITIAN	52
A. Deskripsi struktural dalam novel Tegar Diatas Cahaya karya Mochamad Nur Arifin	52
B. Analisis pemikiran filsafat meliputi pemikiran kebenaran, pemikiran keikhlasan, pemikiran kesabaran, dalam novel Tegar Di Atas Cahaya karya Mochamad Nur Arifin	108
BAB V PENUTUP	123
A. Simpulan	123
B. Implikasi	126
C. Saran	127
LAMPIRAN	130

DAFTAR TABEL

Table 3.1	Pedoman Analisis Struktur novel Tegar Di Atas Cahaya	43
Table 3.2	Pedoman Analisis pemikiran novel Tegar Di Atas Cahaya	45
Tabel 3.3	Rincian Waktu dan Kegiatan Penelitian	48

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pemikiran Filsafat adalah suatu pemikiran dan kajian kritis terhadap kepercayaan dan sikap yang sudah dijunjung tinggi kebenarannya melalui pencarian dan analisis konsep dasar mengenai bidang kegiatan pemikiran seperti: prinsip, keyakinan, konsep dan sikap umum dari suatu individu atau kelompok untuk menciptakan kebijaksanaan dan pertimbangan yang lebih baik. Filsafat sering dipandang sebagai suatu ilmu yang sulit difahami. Hal ini dapat dimaklumi karena dari semua cabang ilmu pengetahuan, bidang filsafat adalah bidang yang paling sulit karena ia menggunakan terma yang abstrak. Meskipun demikian, ilmu filsafat adalah ilmu tentang kebijaksanaan. Dengan mempelajarinya manusia akan mampu menjalani kehidupan secara lebih terarah dan bermakna. Mengenal filsafat dengan karakteristiknya, mulai dari asal usul, definisi, objek, susunan, tujuan, fungsi dan kegunaannya dapat membantu para pencintanya untuk memahami essensi kehidupan.

Suriasumantri dalam Ilmu dalam perspektif (2003:4) menyebutkan bahwa filsafat adalah suatu cara berfikir yang radikal dan menyeluruh, suatu cara berpikir yang mengupas sesuatu sedalam-dalamnya. Pemikiran serupa mengenai filsafat dikemukakan oleh Latif (2014:4) filsafat adalah hasil akar seorang manusia yang mencari dan memikirkan sesuatu kebenaran dengan sedalam-dalamnya. Kemudian lebih rinci pengetahuan filsafat dituliskan oleh Muliono (2019:9) yang menyatakan bahwa filsafat adalah refleksi rasional, kritis dan radikal mengenai hal-hal mendasar dalam kehidupan. Adapun yang dimaksud dengan refleksi rasional disini ialah merupakan perenungan yakni perenungan ilmiah, yang tidak bertolak dari wahyu, tradisi apalagi mitos melainkan semata-mata bersandar pada rasio atau akal dan penalaran. Adapun refleksi kritis bermakna filsafat merupakan seni bertanya mempertanyakan apapun tanpa tabu, mempertanyakan apa yang ada (being) maupun yang mungkin ada, sehingga filsafat kerap disebut berpikir spekulatif. Pertanyaan

yang diajukan filsafat memiliki ciri khas yang mendalam (radikal), dimana pertanyaan tersebut diperdalam sampai ke akar-akarnya.

Filsafat menjadi semacam pondasi yang membentuk kerangka cerita dalam sebuah karya sastra. Filsafat membutuhkan sastra sebagai ruang gagasannya dinarasikan untuk disampaikan ke pembaca, pun sastra juga membutuhkan filsafat sebagai pandangan filosofis yang berfungsi sebagai unsur fundamental yang membentuk unsur-unsur lainnya sehingga menjadi suatu tatanan cerita yang matang untuk dinikmati. Keterkaitan keduanya yang sangat erat menjadi tautan entitas yang mustahil untuk dipertentangkan – diperbandingkan. Meminjam apa yang dikatakan Budi Darma – salah satu kritikus sastra Indonesia – filsafat dapat diucapkan lewat sastra, sementara sastra itu sendiri bertindak sebagai filsafat.

Sastra dan filsafat merupakan sesuatu yang berdampingan dan saling melengkapi. Dimana sastra sama-sama membicarakan dunia manusia. Demikian juga filsafat menekankan pada usaha untuk mempertanyakan dan hakikat keberadaan manusia. Jika dilihat dua disiplin ilmu ini memiliki objek yang sama yaitu manusia. Secara asasi, baik karya sastra maupun filsafat, sebenarnya merupakan refleksi pengarang atas keberadaan manusia. Hanya, jika karya sastra merupakan refleksi evaluatif, maka filsafat merupakan refleksi kritis. Apa yang diungkapkan filsafat adalah catatan kritis yang awal dan akhirnya ditandai dengan pertanyaan radikal yang menyangkut hakikat dan keberadaan manusia. Itulah, di antaranya, yang membedakan karya sastra dan filsafat. Filsafat akan bermakna dalam sastra kalau sastra diisi dengan nilai-nilai filsafat. Jadi disini sastra berfungsi mengkomunikasikan nilai-nilai tersebut sedemikian rupa berdasarkan karakter sastra. Sastra mengandung unsur hiburan sehingga nikmat dibaca. Sastra memiliki daya tarik cerita, sehingga pembaca secara tidak sadar merasakan dan menghayati berbagai masalah yang ditawarkan oleh pengarang. (Nurgiyantoro,2015:4). Keuntungan filsafat dengan sastra yaitu pemikiran kefilosofan jadi tidak terasa. Sastra tidak menggurui, sangat berbeda dengan filsafat yang murni

Karya sastra merupakan hasil ciptaan manusia yang mengekspresikan pikiran, gagasan, pemahaman, dan tanggapan perasaan penciptanya tentang

hakikat kehidupan dengan menggunakan bahasa yang imajinatif dan emosional. Sebagai hasil imajinatif, sastra juga berfungsi sebagai hiburan yang menyenangkan, juga berguna untuk menambah pengalaman batin bagi pembacanya. Menurut Welles dan Warren (1993:15) bahasa sastra memiliki beberapa ciri khas, yakni penuh ambiguitas dan homonim, memiliki kategori-kategori yang tidak beraturan dan tidak rasional seperti jender, penuh dengan asosiasi, mengacu pada ungkapan atau karya sastra yang diciptakan sebelumnya atau konotatif sifatnya. Sedangkan objek dalam karya sastra biasanya meliputi objek manusiawi, faktor kemanusiaan atau fakta dan *culture* (Ihsan & Zuliyanti, 2018).

Pengarang mengemukakan karya sastra berdasarkan pengalaman dan pengamatan terhadap kehidupan. Namun, hal itu dilakukan secara selektif dan dibentuk sesuai dengan tujuannya sekaligus memasukkan unsur hiburan dan penerangan terhadap pengalaman kehidupan manusia (Nurgiyantoro, 2015:3). Pengarang menulis sebuah karya sastra karena tertarik dan mendapatkan ide dari lingkungan sekitar dari cerita yang pernah mereka alami atau mereka dengar, kemudian dijadikan sebuah inspirasi untuk sebuah karya sastra. Melalui ide yang diperoleh kemudian dikembangkan oleh pengarang menjadi sebuah kalimat dan paragraf yang didalamnya mengandung sebuah cerita yang akan disajikan secara menarik. Dalam menciptakan sebuah karya sastra pengarang harus mempunyai keahlian dalam segi perasaan, pengetahuan, dan berimajinasi agar dapat terbentuk suatu karya sastra yang menarik dan berkesan.

Dalam karya sastra ada beberapa genre yaitu puisi, prosa, dan drama. Genre sastra adalah bentuk sastra atau pengkelasan karya sastra (Budianto, 2002:179). Dalam penelitian ini, penulis fokus dalam penjelasan tentang ruang lingkup secara umum genre prosa. Prosa adalah suatu karya sastra yang berbentuk tulisan dan bersifat bebas, yang dimaksud bersifat bebas adalah karya sastra ini tidak terikat aturan-aturan penulis karya sastra lainnya. Prosa merupakan cerita yang di emban oleh pelaku-pelaku tertentu dengan pemeranan, latar serta rangkaian cerita tertentu dari hasil imajinasi pengarangnya sehingga menjalin suatu cerita (Aminuddin, 2002:66).

Prosa dibagi menjadi 3 macam yaitu roman, cerpen dan novel. *Roman* berarti cerita yang melukiskan pengalaman-pengalaman batin dari beberapa orang yang berhubungan satu dengan yang lain dalam suatu keadaan. *Cerpen* ialah prosa fiksi yang relatif pendek, yang selesai dibaca dalam sekali duduk. *Novel* adalah cerita fiksi yang mengisahkan perjalanan hidup para tokohnya dengan segala liku-liku perjalanan dan perubahan nasibnya (Nurgiyantoro,2015:12-17). Dalam penelitian ini, novel “*Tegar di Atas Cahaya*” karangan Mochamad Nur Arifin termasuk jenis novel teenlit karena cenderung mudah dibaca, dipahami dan dinikmati oleh semua kalangan pembaca. Novel teenlit adalah novel yang berkisah tentang remaja, baik yang menyangkut tokoh tokoh utama maupun permasalahannya mulai dari percintaan, cita-cita dan konflik (Nurgiyantoro,2015:27).

Mochamad Nur Arifin menulis novel “*Tegar di Atas Cahaya*” antara lain untuk mengajarkan atau menanamkan nilai-nilai religius melalui perilaku tokoh pada novel ini. Novel inspiratif ini dibuat untuk dunia Pendidikan yang saat ini tergerus oleh dampak buruk globalisasi dan akhirnya mengesampingkan budaya luhur sopan santun guru dengan siswa. Peneliti tertarik meneliti novel “*Tegar di Atas Cahaya*” karena dapat memberikan inspirasi kehidupan berpendidikan dan pelajaran pelajaran dan akhlak yang patut dicontoh. Di dalam novel ini banyak terhadap hal-hal positif meskipun banyak terdapat pertentangan oleh tokoh tokoh lainnya. Sesuai dengan judulnya, bertindak tegar dalam sebuah kebenaran meskipun banyak yang tidak menyukai. Serta mengajarkan kita bahwa sebagai seorang yang beragama sudah seharusnya saling mengingatkan tentang hal kebaikan.

Pada dasarnya akhlak mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam Islam, karena kesempurnaan Islam seseorang tergantung kepada kebaikan akhlaknya. Manusia yang dikehendaki Islam adalah manusia yang memiliki akhlak yang mulia, manusia yang memiliki akhlak mulialah yang akan mendapatkan kebaikan di dunia dan di akhirat. Akhlak yang baik tidak akan terwujud pada seseorang tanpa adanya pembinaan yang dilakukan. Oleh karena itu, pembinaan akhlak sangat perlu diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari (Azmi, 2006: 54).

Mengenai pokok permasalahan yang dibahas dalam filsafat, dalam pandangan Syaibani meliputi 3 (tiga) pokok masalah, yaitu: (a) tentang wujud; (b) tentang pengetahuan; (c) tentang nilai-nilai. (Ensiklopedia: 1993). Sejalan dengan batasan filsafat di atas, Harun Nasution mengemukakan bahwa intisari filsafat adalah "berfikir menurut tata tertib (logika) dengan bebas (tidak terikat pada tradisi, dogma serta agama), dengan sedalam-dalamnya sehingga sampai ke dasar persoalan".

Berfilsafat berarti berpikir yang tidak hanya dari satu sudut pandang, berpikir holistik yakni melihat sesuatu dari berbagai segi, berpikir konsekuen, tidak tanggung-tanggung, liar, terus menerus, konsisten, melepaskan diri dari ikatan simpul-simpul yang bisa jadi sementara ini ada dimasyarakat diusut sampai ke akar persoalan melalui kemampuan akal, sehingga hasil pemikirannya dapat diberlakukan kepada persoalan yang umum/universal termasuk persoalan *dakwah*.

Pembahasan penelitian ini difokuskan kepada pendekatan religiusitas Islam nilai dan akhlak. Pada novel "Tegar di Atas Cahaya" ini menceritakan tokoh utama seorang lelaki bernama Fariz yang bekerja sebagai seorang guru bahasa Inggris di salah satu Sekolah Menengah Atas. Karakter Fariz yang sangat religius selalu mengingatkan kepada para siswa maupun guru tentang *aqidah* maupun akhlak yang sesuai dengan agama Islam. Dalam lingkungan sekolah banyak sekali aktivitas aktivitas yang menurut Fariz telah menyalahi *aqidah* kita sebagai muslim. Dalam konteks ini, langkah Fariz termasuk kegiatan berdakwah mengingatkan sesama muslim agar tingkah dan perbuatan sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadist.

Uraian di atas, dapat difahami bahwa pemikiran Fariz masuk dalam pemikiran filsafat dakwah, pengertian Filsafat Dakwah Islam berdasarkan makna filsafat itu sendiri sebagai kegiatan berpikir, pemikiran mendalam dan radikal, logis dan sistematis tentang proses usaha merealisasikan ajaran islam dalam dataran kehidupan umat manusia melalui strategi, metodologi dan sistem yang relevan dengan mempertimbangkan dimensi religio-politik-kultural-sosio-psikologi umat. (Abdul Basith:2013)

Dalam isi novel tersebut juga terdapat nilai religius dakwah Islam dalam setiap ceritanya, hal ini dapat dilihat melalui sikap tokoh utama yang selalu mengaitkan dengan *aqidah* dan akhlak sesuai ajaran Islam. Sikap saling mengingatkan dalam hal kebaikan sangat terasa dalam isi novel ini. Dari semua uraian diatas, maka peneliti tertarik membahas analisis tentang pemikiran pemikiran tokoh utama terkait ilmu filsafat yang meliputi kebenaran, kejujuran, keikhlasan, serta kesabaran dalam novel “*Tegar di Atas Cahaya*” serta membahas deskripsi struktural yang terdapat dalam novel karangan Mochamad Nur Arifin ini.

B. Ruang Lingkup

Adapun ruang lingkup filsafat adalah segala sesuatu lapangan pikiran manusia yang amat luas. Segala sesuatu yang mungkin ada dan benar, benar ada (nyata), baik material konkrit maupun nonmaterial abstrak (tidak terlihat). Filsafat sebagai induk ilmu-ilmu lainnya pengaruhnya masih terasa. Setelah filsafat ditingkalkan oleh ilmu-ilmu lainnya, ternyata filsafat tidak mati tetapi hidup dengan corak tersendiri yakni sebagai ilmu yang memecahkan masalah yang tidak terpecahkan oleh ilmu-ilmu khusus. Akan tetapi jelaslah bahwa filsafat tidak termasuk ruangan ilmu pengetahuan yang khusus. Jadi obyek filsafat itu tidak terbatas.

Objek pemikiran filsafat yaitu dalam ruang lingkup yang menjangkau permasalahan kehidupan manusia, alam semesta dan alam sekitarnya adalah juga objek pemikiran filsafat pendidikan. Filsafat boleh dikatakan suatu ilmu pengetahuan, tetapi obyeknya tidak terbatas, jadi mengatasi ilmu-ilmu pengetahuan lainnya merupakan bentuk ilmu pengetahuan yang tersendiri, tingkatan pengetahuan tersendiri. Filsafat itu erat hubungannya dengan pengetahuan biasa, tetapi mengatasinya karena dilakukan dengan cara ilmiah dan mempertanggungjawabkan jawaban-jawaban yang diberikannya

Penelitian ini membahas aspek struktural. Aspek struktural yaitu analisis sebuah karya sastra yang bertujuan untuk memaparkan sedetail mungkin yang berkaitan dengan semua unsur dan aspek karya sastra. Aspek ini meliputi Tema, pernokohan, perwatakan, konflik, setting, dan alur. Sedangkan pemikiran

filsafat meliputi aspek religius juga yakni kepatuhan, dakwah dan kewajiban yang harus dipatuhi dan dilaksanakan oleh pemeluk agama tersebut. Analisis yang akan dibahas yaitu hubungan dengan sesama tokoh dalam hal berfikir kebenaran, pemikiran kejujuran, sifat keikhlasan dan kesabaran tokoh utama dalam cerita ini. Maka dari itu, penulis menggunakan judul **“Pemikiran Filsafat Dalam Novel *Tegar Di Atas Cahaya* karya Mochamad Nur Arifin”**

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana deskripsi struktural yang meliputi: Tema, penokohan, alur, dan *setting* dalam novel *“Tegar Di Atas Cahaya”* karya Mochamad Nur Arifin?
2. Bagaimanakah analisis pemikiran filsafat meliputi: pemikiran kebenaran, pemikiran kejujuran, pemikiran keikhlasan, pemikiran kesabaran dalam novel *“Tegar Di Atas Cahaya”* karya Mochamad Nur Arifin?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran secara lengkap mengenai aspek struktural dan analisis pemikiran filsafat dalam novel *“Tegar Di Atas Cahaya”* karya Mochamad Nur Arifin. Sedangkan tujuan khusus penelitian ini sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan aspek struktural meliputi: tema, penokohan, alur dan *setting* dalam novel *“Tegar Di Atas Cahaya”* karya Mochamad Nur Arifin.
2. Bagaimana pemikiran filsafat ilmu dalam novel *“Tegar Di Atas Cahaya”* karya Mochamad Nur Arifin yang meliputi pemikiran kebenaran, pemikiran kejujuran, pemikiran keikhlasan, pemikiran kesabaran dalam novel *“Tegar Di Atas Cahaya”* karya Mochamad Nur Arifin?

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini mempunyai dua manfaat yaitu manfaat teoritis dan praktis. Manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Segi Teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai pemahaman filsafat sastra baik di dunia pendidikan maupun di masyarakat

yang berkaitan dengan akhlak yang meliputi hubungan baik manusia dengan Tuhan sebagai makhluk yang beragama.

2. Segi Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak tersebut yakni sebagai berikut:

- a. Bagi peneliti, penelitian ini bertujuan untuk menambah wawasan mengenai sastra dan dapat menerapkan nilai religius ini di kehidupan sehari-hari maupun dalam karya sastra itu sendiri seperti dalam novel “Tegar Di Atas Cahaya” karya Mochamad Nur Arifin.
- b. Bagi pembaca, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai akhlak akhlak terpuji yang dapat digunakan dan di tiru dalam kehidupan beragama sehari-hari.
- c. Bagi guru Bahasa Indonesia, peneliti berharap agar menggunakan penelitian ini untuk menambah pemahaman atau pengetahuan tentang pengajaran sastra khususnya dalam aspek nilai akhlak beragama sesuai tuntunan aqidah yang berlaku.
- d. Bagi siswa, peneliti berharap agar siswa mampu mempelajari aspek nilai akhlak yang terdapat dalam novel “Tegar Di Atas Cahaya” karya Mochamad Nur Arifin ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Amsal Bakhtiar. 2011. *filsafat ilmu*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Harun Hadiwijno. 1981. *sari sejarah filsafat Barat*. Kanisius Yogyakarta.
- Inu kencana. 2010. *Pengantar Filsafat*. Refika Aditama. Bandung.
- Vardiansyah, Dani. 2008. *Filsafat Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*, Indeks, Jakarta.
- Dharma Kesuma, dkk. 2012. *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Al-Jauziyyah, Ibn al-Qayim, t.th., 2007. *Indahnya Sabar; Bekal Sabar Agar Tidak Pernah Habis*, Penerjemah A.M. Halim. Jakarta: Magfirah Putra.
- Baron, R. A. & Byrne, D. 2005. *Psikologi Sosial* (Terj. Djuwita, dkk.). Jakarta: Erlangga.
- Suriasumantri, Jujun S. (ed). 2003. *Ilmu Dalam Perspektif (sebuah kumpulan krangan tentang hakikat ilmu)*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Latif, Mukhtar. 2014. *Orientasi Kearah Pemahaman Filsafat Ilmu*. Jakarta: Pernadamedia Group.
- Amiruddin, Noor. 2018. *Filsafat Pendidikan Islam: Konteks Kajian Kekinian*. Gresik: Caremedia Communication.
- Muliono, Welhendri Azwar. 2019. *Filsafat Ilmu: Cara Mudah Memahami Filsafat Ilmu*. Jakarta: Prenada Media.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2015. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Aminuddin. 2002. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Arsyad, Soeratno. *Metodologi Penelitian*. Jogjakarta: UPP AMP YKPN, 1995.
- Yudiono, K.S. 1986. *Telaah Kritik Sastra Indonesia*. Bandung: Angkasa
- Erika, Puput. 2013. *Bentuk Hegemoni Kekuasaan pada Tokoh Utama dalam Novel Jalan Raya Pos, Jalan Daendels Karya Pramoedya Ananta Toer*. Skripsi. Malang: UMM.
- Stanton, Robert. 2012. *Teori Fiksi Robert Stanton*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Aminuddin. 2013. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru.

- Koentjaraningrat. 1977. *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: P.T Gramedia
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Ratna, Nyoman Kutha. 2010. *Metodologi Penelitian: Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Hadari Nawawi. 2005. *Penelitian Terapan*.Yogyakarta:Gajah Mada University Press.